

# KESIAPAN MAHASISWA UNIVERSITAS PEKALONGAN DALAM PEMBELAJARAN DARING DI MAGANG 3 SAAT PANDEMI COVID-19

Mufti Falah

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Pekalongan

Email : [falah.jet@gmail.com](mailto:falah.jet@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi seberapa siap mahasiswa magang 3 Universitas Pekalongan dalam melakukan pembelajaran daring, subyek penelitian ini adalah 11 mahasiswa magang 3 Universitas Pekalongan beserta hasil evaluasi pembelajaran dari peserta didiknya. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data angket yang diberikan secara tertutup. Teknik analisis menggunakan model Milles dan Huberman (*Analysis interactive model*) terdiri dari data collection (pengumpulan data), data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusions (penarikan kesimpulan). Hasil angket menunjukkan bahwa dari 11 mahasiswa magang 3 Universitas Pekalongan adalah bahwa ke 11 mahasiswa magang 3 Universitas Pekalongan yang sudah di ambil datanya sudah siap dalam melakukan magang 3 dengan dibuktikan memiliki pemahaman teknologi yang ada saat ini dimana pemahaman tersebut mampu membuat memudahkan dirinya dalam melakukan pembelajaran daring saat magang 3. Pemahaman teknologi tersebut juga dirasa oleh mahasiswa magang 3 mendapat fasilitas yang cukup dalam membantu pembelajaran daring dimana berdampak pada sebagian lebih dari 50% peserta didik di setiap kelas yang mereka ampu memberikan respon yang baik dan mendapat nilai saat evaluasi pembelajaran yang memuaskan.

**Kata kunci** : Mahasiswa Magang 3, pembelajaran daring, peserta didik

## ABSTRACT

This study aims to find out information on how ready the Internship 3 students of Pekalongan University are in conducting online learning. The subjects of this study were 11 internship students 3 Pekalongan University along with the results of the learning evaluation of their students. The type of research used is descriptive qualitative, with a closed questionnaire data collection technique. The analysis technique uses the Milles and Huberman model (*Analysis interactive model*) consisting of data collection (data collection), data reduction (data reduction), data display (data presentation), and conclusions (drawing conclusions). The results of the questionnaire showed that out of 11 students of 3 internships at Pekalongan University, the 11 students in 3 internships of Pekalongan University who had taken their data were ready to do apprenticeship 3 by being proven to have an understanding of the current technology where this understanding was able to make it easier for him to do learning online during their internships 3. Apprenticeship 3 students also feel that the apprentice 3 has sufficient facilities to assist online learning which has an impact on some of the more than 50% of students in each class where they are able to respond well and get scores during satisfactory learning evaluations.

**Keywords** : Internship students 3, E-Learning, Students

## PENDAHULUAN

Dampak dari pandemi covid-19 ini membuat semua sektor bidang mengalami perubahan. Pandemi ini memaksa semua aktivitas harus dilakukan tanpa melakukan tatap muka secara langsung, salah satu sektor bidang yang mengalami perubahan adalah bidang pendidikan. Kementerian pendidikan dan kebudayaan menerbitkan surat edaran terkait pencegahan dan penanganan covid-19, dimana poin terpenting dalam edaran ini adalah keputusan pembatalan Ujian Nasional (UN) tahun 2020. Mengenai pembelajaran pendidikan kebijakan pemerintah yang dikeluarkan oleh keputusan bersama 4 Menteri tahun 2020, yaitu Surat Edaran Sekretaris Jendral Kemendikbud No. 15 Tahun 2020 dan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020, dalam pendidikan proses pembelajaran dilakukan

dengan pelaksanaan pembelajaran new normal. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2020) mengkonfirmasi bahwa pelaksanaan belajar selama di rumah terkait pandemi covid-19, adapun tujuan dilakukan dilakukannya pembelajaran daring adalah 1) memastikan pemenuhan hak anak untuk mendapatkan layanan pendidikan selama pandemi covid-19, 2) melindungi warga negara satuan pendidikan dan dampak buruk pandemi covid-19, 3) mencegah penyebaran dan penularan covid-19 di satuan pendidikan, 4) memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua/wali.

Kesiapan guru dalam pembelajaran sangatlah penting. Apa lagi Dunia sedang mengalami pandemic covid-19 yang berdampak pada bidang apapun termasuk pendidikan (Almarzooq et al., 2020). Pendidikan yang identik dengan diadakannya pembelajaran kelas harus diubah dengan adanya pandemi ini. Setiap pembelajaran harus bisa memanfaatkan dan memaksimalkan teknologi-teknologi yang ada saat ini. Perubahan pembelajaran yang semula dilakukan di kelas berganti dengan mengharuskan melalui internet atau dikenal dengan pembelajaran daring. Pembelajaran daring sendiri merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk memunculkan interaksi pembelajaran (Ayuni despa 2019). Pembelajaran daring ini membuat guru harus berfikir cepat supaya pembelajaran yang dilakukannya dapat tersampaikan sesuai yang diinginkan. Peran pendidik dalam pemenuhan kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran harus diperhatikan

Menurut Teddy (2006) bahwa kesiapan pembelajaran berbasis internet atau daring dibagi menjadi 6 elemen (1) Kesiapan peserta didik (2) Kesiapan Pendidik (3) infrastruktur atau sarana dan prasarana (4) manajemen yang memadai (5) iklim sekolah (6) kecenderungan. Sehingga kesiapan pendidik menjadi faktor yang penting dalam pembelajaran daring ini. Menurut Korth et al. (2009) menyatakan Guru yang memiliki kesiapan dalam pembelajaran dalam kondisi apapun akan meningkatkan kualitas guru. Pendidik dalam hal ini bukan hanya guru dalam instansi sekolah, calon-calon guru yang sedang melakukan studi di Universitas pun harus siap dengan perubahan sistem pembelajaran akibat pandemic ini. Mahasiswa pendidikan di semua universitas identik dengan kegiatan magang 3 atau PLP II adalah tahapan kedua dalam pengenalan lapangan persekolahan program sarjana pendidikan yang dilaksanakan pada semester keenam atau ketujuh dimana mahasiswa terjun langsung ke sekolah untuk bisa mempraktikkan atas materi-materi yang sudah di terima saat masa perkuliahan sebagai bentuk kesiapannya dalam menjadi calon guru. Sebagai calon guru mahasiswa magang 3 terkhusus di Universitas Pekalongan harus mengikuti perkembangan pendidikan yang ada

Mahasiswa magang 3 Universitas pekalongan yang melakukan magang 3 atau sekarang disebut dengan PLP II di SMA/SMK di kabupaten Pekalongan harus mengikuti kebijakan-kebijakan setiap sekolahnya yang kebanyakan melakukan pembelajaran secara daring atau online. Saat ini mahasiswa magang 3 Universitas Pekalongan sudah selesai melakukan pembelajaran daring, kesiapan dan respon dari peserta didik sudah pasti beragam di setiap sekolahnya, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesiapan mahasiswa Universitas Pekalongan dengan magang 3 yang dilaksanakan dengan pembelajaran daring. Oleh karena itu peneliti mengangkat penelitian yang mengangkat judul kesiapan mahasiswa Universitas Pekalongan dalam pembelajaran daring di magang 3 saat pandemi covid-19.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa kesiapan mahasiswa Universitas Pekalongan dalam melakukan pembelajaran daring saat magang 3 dengan memperhatikan pemahaman mahasiswa

mengenai teknologi, dukungan fasilitas, respon dan hasil evaluasi pembelajaran yang menjadi acuan terhadap kesiapan dari mahasiswa magang 3 dalam pembelajaran daring sesuai dengan hasil pembelajaran atau evaluasi dari peserta didik.

## METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penillitian deskriptif kualitatif dimana metode ini memanfaatkan data kualitatif yang dijabarkan dengan deskriptif. Menurut Nurdin dan Hartati (2019), Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersumber dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas dan berakhir dengan sebuah teori. dikarenakan hasil penelitian ini memaparkan informasi-informasi hasil identifikasi tentang kesiapan mahasiswa magang 3 Universitas Pekalongan dalam melakukan pembelajaran daring. Subjek penelitian yaitu 11 mahasiswa magang 3 universitas Pekalongan tahun 2019. Teknik pengumpulan data berupa angket tertutup. Angket disebarakan kepada 11 mahasiswa magang 3 untuk melihat kesiapan 11 mahasiswa yang sudah diberi angket dengan indikator pemahaman mengenai teknologi, dampak fasilitas terhadap proses pembelajaran serta respon dan hasil evaluasi pembelajaran dari peserta didik Teknik analisis data pada penelitian ini adalah dengan mengadopsi langkah-langkah analisis data model miles dan huberman seperti yang dikemukakan oleh sugiyono (2018), adapun langkah-langkahnya yaitu reduksi data (*data reduction*), display data, verifikasi dan kesimpulan (*conclution and verificatioon*)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dengan cara menyebarkan angket tertutup kepada 11 mahasiswa magang 3 Universitas Pekalongan. Penelitian ini dilakukan bulan November 2020 merangkum dari pelaksanaan magang 3 yang dilakukan secara daring yang kurang lebih dilakukan selama 2 bulan. Angket diberikan kepada 11 mahaiswa setelah meyebarkan angket tertutup hasil angket menjelaskan bahwa mahasiswa magang 3 Universitas Pekalongan sudah siap dalam melaksanakan pembelajaran daring dengan prosentase kesiapan sebagai berikut

### 1. Pemahaman mengenai teknologi saat ini



Gambar 1.1

Mengacu pada gambar 1.1 dengan data yang terkumpul dari 11 mahasiswa magang 3 universitas Pekalongan saat ini sudah memiliki pemahaman tentang teknologi yang ada, hal tersebut didasarkan

pada pencapaian prosentase kuesioner pemahaman teknologi yang berada pada 90,9% (dilihat dari yang memilih sangat setuju dan setuju) mahasiswa menganggap dirinya menguasai teknologi yang ada. Mahasiswa magang 3 memahami bahwa pemahaman teknologi yang dikuasainya mampu membantu dalam proses pembelajaran daring yang dilakukannya saat magang 3. Pemahaman menjalankan perangkat komputer/laptop sangat membantu dalam meningkatkan proses pembelajaran. Semua responden pun menganggap bahwa kemampuan pemahaman mengenai teknologi yang ada sangat mempengaruhi pelaksanaan pembelajarannya.

Menurut Rino (2016) Kemampuan menggunakan Informasi dan Teknologi (IT) merupakan suatu kompetensi wajib yang harus dimiliki seorang guru atau istilah yang sering digunakan adalah melek IT. Ilmu pengetahuan yang semakin berkembang dan bermunculan informasi-informasi baru yang begitu cepat hanya bisa diakses melalui media IT. Kemampuan memanfaatkan IT sangat berguna bagi guru dalam menjalankan tugas-tugasnya. Sebagai generasi abad 21 sudah seharusnya calon guru memiliki pemahaman mengenai teknologi. Zaman dimana semua teknologi sudah menjadi pendamping manusia yang tidak bisa terpisahkan. Kesiapan pendidik dalam melakukan proses pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Untuk itu pendidik harus meningkatkan kemampuannya dalam hal penguasaan teknologi informasi agar pembelajaran daring dapat dilaksanakan dengan baik di kondisi pandemic covid 19 ini.

## 2. Dukungan fasilitas dalam pembelajaran daring



Gambar 2.1

Secara umum, fasilitas-fasilitas dalam pembelajaran daring saat ini sudah tercukupi. Menurut Endang (2018) kelengkapan fasilitas belajar yang dimiliki oleh peserta didik ataupun pendidik akan mempengaruhi psikologis dari keduanya, dengan fasilitas peserta didik yang mendukung akan membuat peserta didik menjadi lebih senang dan bersemangat dalam belajar, bagi pendidik dengan fasilitas yang tercukupi maka proses pembelajaran akan lebih maksimal sesuai dengan tujuan dengan pembelajaran tersebut. Dalam pembelajaran daring yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas

Pekalongan dukungan fasilitas dalam mendukung proses pembelajaran sangat tinggi, menurut badan pusat statistic pada tahun 2019 jumlah pengguna ponsel di Indonesia mencapai 142% dari jumlah penduduk di Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat Indonesia sudah terbiasa dengan teknologi seperti ponsel. Keterbiasaan tersebut berdampak pada proses pembelajaran daring yang dilakukan saat pandemi bisa terlaksana dengan tingkat keluhan kurangnya fasilitas ponsel yang ada belum terpenuhi. Pemerintah pun memberikan fasilitas pendukung dibuktikan dengan adanya bantuan kuota internet yang diberikan kepada peserta didik ataupun mahasiswa dalam setiap bulannya. Praktis hal itu sangat membantu mahasiswa dalam menyampaikan materi dan peserta didik dalam menerimanya tanpa ada kendala keterbatasan kuota internet. Hal itu diligambarkan dengan prosentase sesuai pada gambar 2.1 data yang menunjukkan bahwa dari 11 mahasiswa yang mengisi angket 81% (dilihat dari prosentase sangat setuju dan setuju) diantaranya merasa terbantu dengan dukungan fasilitas yang ada di sekitar mereka.

### 3. Respon dan Hasil evaluasi pembelajaran peserta didik



Gambar 3.1

Berdasarkan gambar 3.1, respon peserta didik terhadap pembelajaran daring yang diberikan oleh mahasiswa magang 3 Universitas Pekalongan diangka 63% merespon dengan baik dan sisanya tidak merespon dengan baik. Respon tersebut dilihat saat proses pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa magang 3



Gambar 3.2

sedangkan hasil evaluasi pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik diangka 54% seuai pada gambar 3.2 peserta didik mendapat hasil yang memuaskan dan sisanya tidak memuaskan. Respon peserta didik mempengaruhi hasil evaluasi pembelajaran yang sudah dilakukan. Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan utama untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan proses pembelajaran berlangsung. Menurut Tyler, evaluasi adalah sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Penjelasan lebih luas dikemukakan oleh Conbanch dan Stufflebeam bahwa proses evaluasi bukan sebatas mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan dalam program pembelajaran selanjutnya. (Arikunto, 2012: 3) Dengan respon dan hasil evaluasi yang sebagian peserta didik baik ini didasari oleh platform yang digunakan oleh mahasiswa dalam melakukan pembelajaran daring, dalam hal ini karakter reponsifitas peserta didik dapat di implus dengan menggunakan media pembelajaran yang berbeda,

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan : 1) secara praktis mahasiswa magang 3 universitas Pekalongan sudah memiliki pemahaman teknologi yang ada saat ini dilihat dari penggunaan platform yang digunakan dalam pembelajaran yang memudahkan dirinya. 2) fasilitas yang ada di sekitar sudah mampu membantu dan menunjang mahasiswa magang 3 Universitas Pekalongan dalam proses pembelajaran daring. 3) peserta didik memberi respon yang baik terhadap pembelajaran daring yang dilakukan, hal itu selaras dengan hasil pembelajaran yang terhitung memuaskan. Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan adanya pelatihan-pelatihan yang dilakukan sebagai calon guru, karena penyampaian pembelajaran yang jika dilakukan dengan sama dan terus menerus akan berdampak bagi respon dan minat peserta didik hasil pembelajaran yang menurun, hal ini juga diselaraskan dengan peningkatan fasilitas sarana dan prasarana yang ada guna menunjang inovasi-inovasi pembelajaran yang lainnya. Inovasi-inovasi pendidik harus terus ditingkatkan disaat pandemic maupun sudah berakhirnya pandemi. Inovasi-inovasi tersebut akan terus berguna dengan kondisi zaman yang serba dinamis dan teknologi yang berkembang cepat.

**REFERENSI**

- Almarzooq, Z. I., Lopes, M., & Kochar, A. (2020). *Virtual Learning During the COVID-19 Pandemic*. *Journal of the American College of Cardiology*, 75(20), 2635–2638.  
<https://www.jacc.org/doi/full/10.1016/j.jacc.2020.04.015>
- Arikunto, S. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ayuni Despa, dkk (2018). *Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 414-421.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.579>
- Badang Pusat Statistik. *Statistik Telekomunikasi Indonesia 2019*
- Wulandari Endang. (2019). *Pentingnya Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. *Seminar Nasional Biologi*. 258-261. <https://ojs.unm.ac.id/semnasbio/article/view/10545>
- Korth, B. B., Erickson, L., & Hall, K. M. (2009). *Defining Teacher Educator Through the Eyes of Classroom Teachers*. *The Professional Educator*, 33(1), 1–12.  
[https://www.researchgate.net/publication/258209916\\_Defining\\_teacher\\_educator\\_through\\_the\\_eyes\\_of\\_classroom\\_teachers](https://www.researchgate.net/publication/258209916_Defining_teacher_educator_through_the_eyes_of_classroom_teachers)
- Miles, M., & Huberman, M. (2005). *No Qualitative Data Analysis*. UI Press
- Nurdin, I., dan Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jatinangor: Media Sahabat Cendekia
- Richardo Rino.(2016). *Program Guru Pembelajar: Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Abad 21*. *Prosiding Seminar Matematika dan Pendidikan Matematika*. 777-785.  
<http://jurnal.uns.ac.id>
- Teddy, & Awatman, P.M.C.(2006). *E-Learning Readiness of Hongkong Teachers*. *The Journal of Education Research University of South Australia*.

